

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang terjadi didalam didalam kelas yang terjadi antara Guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran Menurut Sugihartono dkk, (2007) menjelaskan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal serta adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran.

Lebih lanjutnya (Rustaman,2001) menjelaskan bahwa proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan penjelasan kedua para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu gagasan yang terjadi didalam kelas antara Guru dan Peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *problem posing* secara berkelompok akan memungkinkan peserta didik tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Peserta didik terlihat sejak awal proses belajar mengajar sehingga peserta didik benar menjadi subjek bukan objek. Peserta didik mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan peneliti di SMP Negeri 15 Kupang terkhususnya dikelas VIII C yang jumlah peserta didik 17 orang dan kelas VIII A yang jumlah peserta didik 15 orang, Jumlah KKM yang harus dimiliki setiap peserta didik yaitu rata-rata 70. Namun dari data yang diperoleh untuk kelas VIII C hanya 8 orang yang tuntas dan 9 orang yang tidak tuntas dari jumlah peserta didik 17 orang sedangkan kelas VIII A 7 orang

yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas dari jumlah peserta didik 15 orang. Dilihat dari penguasaan materi dan minat belajar peserta didik menjadi rendah serta pencapaian hasil belajar mereka masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang peneliti temukan khususnya dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan diskusi, peserta didik lebih berperan sebagai penerima informasi, jarang memberikan umpan balik, peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran. Kendala tersebut disebabkan kurangnya fungsi kontrol guru terhadap peserta didik pada saat proses belajar mengajar, kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru belum mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, pendekatan dan model pembelajaran kurang bervariasi, pembelajaran lebih berpusat pada guru.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran serta peserta didik secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak monoton baik dari sisi guru maupun dari peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran peserta didik adalah model pembelajaran *Problem Posing* secara berkelompok.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Secara Berkelompok Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPA Di UPTD SMP Negeri 15 Kupang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari data pada latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu :

1. Pembelajaran IPA di dalam kelas masih belum dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.
2. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang melibatkan siswa secara aktif.
3. Kurangnya keberanian pada siswa dalam menyampaikan pendapat sehingga kelas menjadi pasif.

C. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran problem posing untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan pada manusia di kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* Secara Berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 15 Kupang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* secara berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 15 Kupang ?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penunjang proses pembelajaran.

- b.** Sebagai salah satu informasi yang memberikan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* secara berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* secara berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi serta bahan pertimbangan bagi guru di UPTD SMP Negeri 15 Kupang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA.

Dengan melaksanakan penelitian pengaruh model pembelajaran *Problem Posing* secara berkelompok terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA menjadi inovasi baru tentang suatu alternative yang dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran dikelas.